

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jalan adalah suatu prasarana perhubungan darat dalam bentuk apapun, meliputi segala bagian jalan termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas (Undang Undang Jalan Raya No. 13/1980). Namun seiring berjalannya waktu, jumlah penduduk semakin meningkat, sehingga terjadi peningkatan jumlah kendaraan. Jika tidak diimbangi dengan pembangunan prasarana transportasi yang memadai, dengan jumlah kendaraan yang semakin meningkat setiap tahunnya mengakibatkan terjadinya kerusakan jalan di beberapa wilayah Indonesia (Yani et al, 2012).

Kerusakan jalan banyak terjadi di berbagai daerah, salah satu kasus kerusakan yang akan ditinjau yaitu ruas jalan Sunan Ampel. Jalan tersebut merupakan jalan antar kota yang terletak pada stationing km 0+000 hingga km 2+200. Kerusakan jalan tersebut menyebabkan kerugian pada pengguna jalan, mulai dari aspek kenyamanan dan keamanan.

Secara umum penyebab kerusakan jalan ada berbagai faktor seperti faktor cuaca, perilaku pengguna jalan, dan drainase yang tidak memadai, beban kendaraan yang berlebih (*overloaded*) yang mengakibatkan umur layan yang lebih pendek dari umur rencana. Pengawasan dan pengamanan jalan (penanganan muatan lebih) merupakan amanat Undang-undang Nomor 14 Tahun 1992 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.

Pada pasal 8 ayat (1) disebutkan bahwa untuk keselamatan, keamanan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas, jalan wajib dilengkapi antara lain dengan alat pengawasan dan pengamanan jalan yang umumnya digunakan juga disebut dengan jembatan timbang (Pos Pemeriksaan Terpadu). Penanganan muatan lebih angkutan barang sampai saat ini masih belum dapat terwujud seperti yang diharapkan. Terdapat banyak hal yang mengindikasikan bahwa penanganan muatan lebih masih perlu diperbaiki.

Namun saat ini kondisi lapangan sudah mengalami kerusakan pada bagian perkerasan dan prasarana seperti kanal pembagian jalur. Dengan kondisi tersebut maka terjadi permasalahan pada bagian perkerasan jalan. Jadi penulis mengambil permasalahan pada perkerasan jalan lentur ruas jalan Sunan Ampel Purwokerto Utara.

Untuk mengetahui kondisi tingkat kerusakan jalan dapat dilakukan dengan 2 metode, yaitu Metode *Pavement Condition Index* (PCI) dan Metode Bina Marga. Dua metode tersebut merupakan solusi untuk menyelesaikan dan mencari solusi untuk perbaikan kerusakan jalan. Metode ini dilakukan dengan cara system penilaian kondisi perkerasan berdasarkan jenis, tingkat kerusakan yang terjadi dan dapat digunakan sebagai acuan untuk pemeliharaan jalan.

1.2. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang di atas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Berapa nilai indeks kondisi perkerasan berdasarkan *Pavement Condition Index* (PCI) perkerasan pada ruas jalan Sunan Ampel?
2. Berapa nilai indeks kondisi perkerasan berdasarkan Metode Bina Marga perkerasan pada ruas Jalan Sunan Ampel ?
3. Bagaimana prioritas penanganan pada metode PCI dan Bina Marga?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui nilai kondisi kerusakan perkerasan Jalan Sunan Ampel dengan cara menentukan nilai *Pavement Condition Index*.
2. Mengetahui nilai kondisi kerusakan perkerasan Jalan Sunan Ampel dengan cara menentukan nilai kerusakan pada Metode Bina Marga.
3. Mengetahui prioritas penanganan pada metode PCI dan Bina Marga.

1.4. Manfaat Penelitian

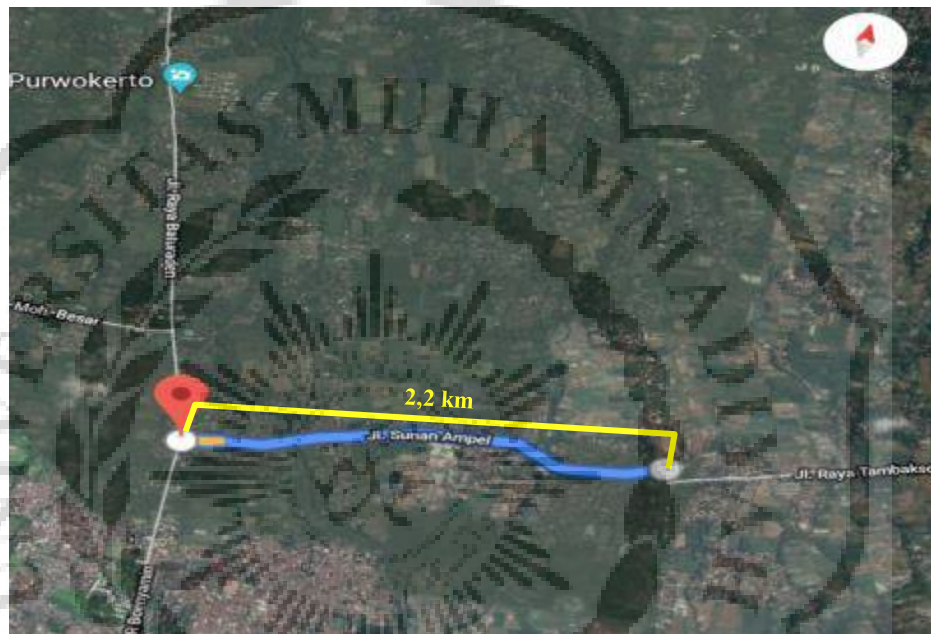
Manfaat yang dapat didapatkan dari penelitian ini adalah :

1. Dapat menjadi masukan dan pertimbangan terhadap instansi yang berkaitan khususnya Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Banyumas agar dalam teknis dan pengolahan pemeliharaan dan perbaikan jalan menjadi lebih optimal.

2. Menambah wawasan dan pengetahuan jenis kerusakan dan cara penanganan kerusakan jalan.

1.5. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada Jalan Sunan Ampel



Gambar 1.1 Lokasi Penelitian
(Sumber : Google Map 2019)

1.6. Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan dengan batasan sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada Jalan Sunan Ampel (stationing 0+000 hingga km 2+200)
2. Evaluasi kerusakan jalan lapisan lentur
3. Penelitian dilakukan dengan metode *Pavement Condition Index* (*PCI*) dan Metode Bina Marga

4. Tinjauan kerusakan hanya pada lapisan perkerasan jalan, untuk bahu jalan, drainase, trotoar, dan komponen jalan yang lain tidak dilakukan pengamatan.

